

Analisis Kesalahan Dalam Penggunaan Bahan Aktif Retinol Sebagai Bahan Kosmetika Pada Pegawai Rumah Sakit Islam Siti Hajar Mataram

Syamsul Rahmat^{1*}, Lelie Amalia Tusshaleha², Lale Budi Hutami Rahayu³, Arina Santri⁴

^{1,3,4}Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu, Indonesia

²Program Studi Diploma III Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu, Indonesia

Open Access Freely Available Online

Dikirim: 12 Desember 2024

Direvisi: 24 Desember 2024

Diterima: 30 Desember 2024

*Penulis Korespondensi:

E-mail: syamsul.r.apt@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Retinol adalah salah satu turunan vitamin A yang memiliki banyak manfaat secara kosmetika, antara lain sebagai anti penuaan, hiperpigmentasi pada kulit hingga mengatasi jerawat. Retinol termasuk bahan aktif yang bersifat iritatif hingga bisa menimbulkan efek samping jika tidak tepat dalam pemakaiannya, salah satu efek sampingnya yaitu kulit kering. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kesalahan yang biasa terjadi dalam pemakaian bahan aktif retinol, dalam hal ini dilaksanakan di Rumah Sakit Islam Siti Hajar Mataram. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan 3 variabel (variabel waktu, variabel tingkat pengetahuan, variabel usia). Sampelnya adalah pegawai Rumah Sakit Islam Siti Hajar Mataram berjumlah 25 orang dengan jumlah responden 23 perempuan dan 2 laki-laki. Alat pengambilan data menggunakan kuesioner. Pertanyaan yang terdapat pada penelitian ini meliputi waktu penggunaan retinol, tingkat pengetahuan tentang penggunaan retinol, serta usia yang tepat untuk penggunaan retinol. **Hasil:** Berdasarkan hasil jawaban responden, pada variabel waktu menunjukkan tingkat kesalahan sebesar 40%, pada variabel tingkat pengetahuan ada sebanyak 44% responden yang tidak faham mengenai konsep tentang retinol, sedangkan pada variabel usia menunjukkan tingkat kesalahan yang rendah yaitu 28%. **Simpulan:** Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat kesalahan dalam pemakaian retinol yang tertinggi pada variabel tingkat pengetahuan dan tingkat kesalahan terendah pada variabel usia.

Kata kunci: Kosmetik, Retinol, Kuesioner

ABSTRACT

Intoduction: Retinol is a derivative of vitamin A which has many cosmetic benefits, including anti-aging, hyperpigmentation of the skin and treating acne. Retinol is an active ingredient that is irritating and can cause side effects if used incorrectly, one of the side effects is dry skin. **Objective:** This study aims to analyze errors that commonly occur in the use of the active ingredient retinol, in this case carried out at the Siti Hajar Islamic Hospital, Mataram. **Method:** The research method used is quantitative descriptive, this research uses 3 variables (time variable, knowledge level variable, age variable). The sample was 25 employees of the Siti Hajar Mataram Islamic Hospital with 23 female and 2 male respondents. The data collection tool uses a questionnaire. The questions in this study include the time of use of retinol, the level of knowledge about using retinol, and the appropriate age for using retinol. **Result:** Based on the results of respondents' answers, the time variable shows an error rate of 40%, in the knowledge level variable there are 44% of respondents who do not understand the concept of retinol, while the age variable shows a low error rate, that is 28%.

Conclusion: *The results of this study show that the highest error rate in using retinol is in the knowledge level variable and the lowest error rate in the age variable.*

Keywords: *Cosmetics, Retinol, Questionnaire.*

PENDAHULUAN

Menurut BPOM nomor 12 tahun 2023 kosmetika adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia seperti epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ genital bagian luar, atau gigi dan membran mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan, dan/atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik (P. BPOM, 2023).

Menurut Brauer EW yang ada dalam buku *“Principles of Cosmetics for Dermatologist”* yaitu dibagi menjadi 4 antara lain yaitu : Toiletries (contohnya itu seperti sabun, sampo dan kondisioner rambut), Skin care (toner, pelembab, masker wajah, krim malam dan produk mandi), *make up (foundation, lipstick, eye make up, blushers)*, *Fragrance (parfum, cologne, dan bath powder)* (Fatmawaty, 2017).

Retinol atau vitamin A yaitu senyawa yang memiliki cincin sikloheksinil (Sanif & Nurwany, 2017). Retinol dapat di gunakan untuk mengurangi jerawat, dan dapat mengatasi pigmentasi pada kulit (Fauzia, 2017). Efek samping dari penggunaan retinol sendiri dapat membuat kulit mengelupas, kulit kemerahan serta mengalami peradangan pada kulit (Atmaja & Marwiyah, 2018).

Retinol (Vitamin A) merupakan zat peremajaan non-eksfoliasi karena bersifat iritan yang menginduksi aktivitas mitosis untuk membentuk stratum korneum yang padat dan halus, meningkatkan kolagen dan glikosaminoglikan pada dermis, membuat kulit tebal dan kencang, serta meningkatkan pembuluh darah kulit, penyebab kulit, menjadi merah dan segar (Hastuti & Choirunisa, 2023). Seiring maraknya penggunaan retinol, masih ada sebagian orang yang belum memahami bahwa retinol merupakan bahan aktif yang dalam penggunaanya memerlukan

pengetahuan dasar agar retinol bekerja secara maksimal dan reaksi negatif pada awal pemakaian dapat diminimalisir. Untuk itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Analisis Kesalahan dalam Pemakaian Bahan Aktif sebagai Bahan Kosmetik pada Pegawai Rumah Sakit Islam Siti Hajar Mataram”.

METODE

Menurut BPOM nomor 12 tahun 2023 kosmetika adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia seperti epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ genital bagian luar, atau gigi dan membran mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan, dan/atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik (P. BPOM, 2023).

Menurut Brauer EW yang ada dalam buku *“Principles of Cosmetics for Dermatologist”* yaitu dibagi menjadi 4 antara lain yaitu : Toiletries (contohnya itu seperti sabun, sampo dan kondisioner rambut), Skin care (toner, pelembab, masker wajah, krim malam dan produk mandi), *make up (foundation, lipstick, eye make up, blushers)*, *Fragrance (parfum, cologne, dan bath powder)* (Fatmawaty, 2017).

Retinol atau vitamin A yaitu senyawa yang memiliki cincin sikloheksinil (Sanif & Nurwany, 2017). Retinol dapat di gunakan untuk mengurangi jerawat, dan dapat mengatasi pigmentasi pada kulit (Fauzia, 2017). Efek samping dari penggunaan retinol sendiri dapat membuat kulit mengelupas, kulit kemerahan serta mengalami peradangan pada kulit (Atmaja & Marwiyah, 2018).

Retinol (Vitamin A) merupakan zat peremajaan non-eksfoliasi karena bersifat iritan yang menginduksi aktivitas mitosis untuk membentuk stratum korneum yang padat dan halus,

meningkatkan kolagen dan glikosaminoglikan pada dermis, membuat kulit tebal dan kencang, serta meningkatkan pembuluh darah kulit, penyebab kulit, menjadi merah dan segar (Hastuti & Choirunisa, 2023).

Seiring maraknya penggunaan retinol, masih ada sebagian orang yang belum memahami bahwa retinol merupakan bahan aktif yang dalam penggunaannya memerlukan pengetahuan dasar agar retinol bekerja secara maksimal dan reaksi negatif pada awal pemakaian dapat diminimalisir. Untuk itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Analisis Kesalahan dalam Pemakaian Bahan Aktif sebagai Bahan Kosmetik pada Pegawai Rumah Sakit Islam Siti Hajar Mataram”.

HASIL

Dari hasil pengumpulan data dengan kuisisioner terstruktur yang disebarlang langsung kepada responden sebanyak 25 orang responden, diperoleh data sebagai berikut:

Berdasarkan **waktu pemakaian**, terdapat 10 orang responden (40%) menggunakan retinol pada waktu siang hari dan terdapat 15 orang responden (60%) menggunakan retinol pada waktu malam hari. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah responden yang salah dalam waktu pemakaian retinol lebih sedikit dibandingkan responden yang benar dalam waktu pemakaian retinol. (lihat **gambar 1**)



Gambar 1. Waktu Pemakaian

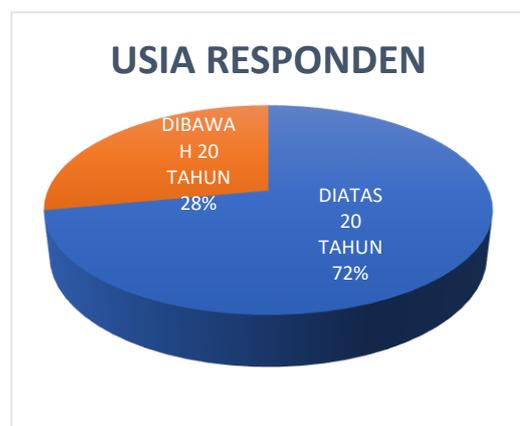
Adapun berdasarkan **tingkat pengetahuan** tentang retinol, terdapat 11 orang responden (44%) yang tidak paham mengenai konsep tentang retinol,

terdapat 8 orang responden (32 %) yang cukup paham mengenai konsep tentang retinol, terdapat 2 orang responden (8%) yang paham mengenai konsep tentang retinol dan terdapat 4 orang responden (16%) yang sangat paham mengenai konsep tentang retinol. (lihat **gambar 2**)



Gambar 2. Tingkat Pengetahuan

Sedangkan berdasarkan kelompok **usia**, terdapat 18 orang responden (72%) yang memberikan jawaban bahwa retinol boleh digunakan pada usia diatas 20 tahun dan terdapat 7 orang responden (28%) yang memberikan jawaban bahwa retinol boleh digunakan pada usia dibawah 20 tahun. (lihat **gambar 3**)



Gambar 3. Usia Pemakaian

PEMBAHASAN

Seiring bertambahnya usia semakin banyak pula permasalahan kulit yang timbul, salah satunya yaitu penuaan. Menurut Rivki dkk., (2017) penuaan atau *aging* adalah suatu proses menghilangnya

kemampuan suatu jaringan secara perlahan untuk memperbaiki dan mempertahankan struktur serta fungsi secara normal atau fisiologis. Salah satu organ terluar tubuh manusia yang mengalami penuaan adalah kulit terlebih kulit wajah. Bertambahnya usia pada manusia menyebabkan terjadinya perubahan pada kondisi kulit dan wajah. Untuk tetap menjaga penampilan di usia yang terus bertambah maka perlu untuk melakukan perawatan terhadap kulit, untuk perawatan *anti aging* itu sendiri salah satu alternatif yang bisa dicoba yaitu penggunaan bahan aktif retinol.

Vitamin A atau retinol adalah suatu senyawa poliisoprenoid yang mengandung cincin sikloheksinil. Vitamin A termasuk vitamin yang larut dalam lemak (*fat soluble*) dan agak stabil terhadap suhu yang tinggi (Sanif & Nurwany, 2017). Retinol merupakan salah satu bahan aktif yang mampu menangani berbagai masalah kulit, baik penuaan kulit, hiperpigmentasi hingga masalah jerawat. Retinol merupakan bahan aktif pada kelompok retinoid yang berasal dari turunan senyawa vitamin A yang paling sederhana dan paling lemah. Retinol juga merupakan senyawa aktif yang penggunaannya paling luas dalam bidang dermatologi. Banyak studi yang telah membuktikan bahwa retinol dikenal sebagai "*the gold standard in anti aging*" (Fauzia, 2017).

Retinol kini menjadi salah satu *ingredient skincare* yang populer dan ramai diperbincangkan di kalangan pengguna *skincare*. Namun penggunaannya yang sedikit berbeda dengan *ingredient skincare* lainnya membuat penggunaanya kadang melakukan kesalahan, maka dari itu penulis menganalisa hal tersebut untuk menghindari kesalahan dalam penggunaan bahan aktif retinol ke depannya. Penulis memilih rumah sakit sebagai lokasi penelitian karena pegawai rumah sakit dituntut untuk berpenampilan rapi dan bersih, maka dari itu penggunaan *skincare* dan *make up* tentunya sudah menjadi hal yang biasa bahkan diharuskan terutama di kalangan pegawai perempuan. Setelah melakukan observasi awal, penulis menemukan sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi di Rumah Sakit Islam Siti Hajar Mataram.

Jumlah populasi sebanyak 421 orang pegawai dengan 112 pegawai laki-laki dan 309 pegawai perempuan di Rumah Sakit Islam Siti Hajar Mataram. Penulis menghitung jumlah sampel dengan menggunakan rumus slovin dan mendapatkan hasil sebanyak 25 sampel. Responden yang kemudian akan mengisi kuesioner sudah memenuhi kriteria inklusi yaitu berusia diatas 20 tahun dan pernah atau sedang menggunakan bahan aktif retinol sebagai bahan kosmetika serta bersedia menjadi responden untuk penelitian ini.

Kuesioner dibagikan kepada 10 orang responden pertama untuk menuji validitas dan realibilitas dari kuesioner tersebut, setelah mendapatkan hasil yang diharapkan penulis kemudian membagikan kembali kuesioner kepada seluruh responden yang tersisa yaitu 15 responden. Jawaban responden kemudian diinput ke dalam komputer untuk diolah dan diinterpretasikan guna mendapatkan hasil diinginkan. Kuesioner yang dibagikan berisi 22 pertanyaan yang memuat 3 variabel yaitu variabel waktu, variabel tingkat pengetahuan dan variabel usia.

1. Variabel waktu

Hasil penelitian yang didapatkan adalah terdapat 10 orang responden (40%) menggunakan retinol pada waktu siang hari dan terdapat 15 orang responden (60%) menggunakan retinol pada waktu malam hari. Variabel ini memuat 6 pertanyaan yang membahas tentang waktu yang tepat untuk penggunaan retinol. Menurut Fauzia (2017) Retinoid topikal dipakai pada malam hari karena dua alasan. Pertama, jika pasien memakainya sepanjang hari akan meningkatkan sensitivitas terhadap cahaya ultraviolet. Kedua, tretinoin bersifat tidak stabil bila terpapar sinar matahari. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah responden yang salah dalam waktu pemakaian retinol lebih sedikit dibandingkan responden yang benar dalam waktu pemakaian retinol.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Fauzia (2017) yang menemukan bahwa untuk pemula, pemakaian sebaiknya 2-3 kali seminggu pada malam hari di kulit yang kering, 20-30 menit setelah wajah

dicuci dengan pembersih wajah. Sejumlah kecil retinol dioleskan dan diratakan pada wajah menggunakan dua ujung jari tangan, olesan tersebut dibuat setipis mungkin hingga tidak terlihat. Sesudahnya, tangan dicuci dengan sabun untuk menghindari dermatitis retinol. Pemakaian dilakukan selang sehari selama 1-2 minggu tergantung jenis kulit untuk meminimalkan iritasi inisial yang berpotensi menyebabkan ketidakpatuhan pasien pada pengobatan.

2. Variabel tingkat pengetahuan

Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 11 orang responden (44%) yang tidak paham mengenai konsep tentang retinol, terdapat 8 orang responden (32%) yang cukup paham mengenai konsep tentang retinol, terdapat 2 orang responden (8%) yang paham mengenai konsep tentang retinol dan terdapat 4 orang responden (16%) yang sangat paham mengenai konsep tentang retinol.

Variabel ini membahas tentang cara pemakaian retinol yang baik dan benar. Pertanyaan 1 dan 2 membahas tentang pengaplikasian pelembab setelah pemakaian bahan aktif retinol, untuk menghindari iritasi disarankan untuk memakai pelembab wajah nonkomedogenik sepanjang hari (Fauzia, 2017). Pertanyaan 3 dan 4 membahas tentang pemakaian bahan aktif retinol yang dicampur dengan bahan eksfoliasi, sebaiknya retinoid atau retinol tidak digunakan dengan berbarengan dengan produk eksfoliasi maupun produk yang mengandung benzoil peroksida (Birru dkk., 2023). Pertanyaan 5 membahas tentang berapa tetes pemakaian bahan aktif retinol dalam sekali pemakaian, menurut Fauzia (2017) sejumlah kecil retinol dioleskan dan diratakan pada wajah menggunakan dua ujung jari tangan, olesan tersebut dibuat setipis mungkin hingga tidak terlihat. Pertanyaan 6 membahas tentang konsentrasi bahan aktif retinol untuk pemula, terapi seharusnya dimulai dengan konsentrasi terendah, dalam

bentuk krim apabila tersedia (Fauzia, 2017). Pertanyaan 7 dan 8 membahas tentang pengaplikasian tabir surya setelah pemakaian bahan aktif retinol, adapalena dan tretinoin bersifat fotoiritasi, bukan *photosensitizer*, artinya terjadi peningkatan sensitivitas untuk iritasi pada pajanan sinar matahari, dan karenanya meminimalkan pajanan sinar matahari dengan menghindari matahari atau menggunakan tabir surya atau pelindung fisik sangat penting diperhatikan (Fauzia, 2017). Pertanyaan 9 dan 10 membahas tentang pemakaian bahan aktif retinol pada ibu hamil, menurut Birru dkk., (2023), retinoid tidak bisa digunakan pada keadaan kondisi ibu hamil karena dapat mengakibatkan masalah pada janin dan pada usia produktif terkhusus pada jenis obat tezaroten. Pertanyaan 11 dan 12 membahas tentang kondisi wajah sebelum pemakaian bahan aktif retinol, pemakaian sebaiknya pada kulit kering, 20-30 menit setelah wajah dicuci dengan pembersih wajah (Fauzia, 2017). Pertanyaan 13 dan 14 membahas tentang pemakaian bahan aktif retinol pada sudut hidung, sudut mata dan sudut mulut, gunakan retinol setelah kulit benar-benar kering, oleskan tipis-tipis ke seluruh wajah, namun hindari area sekitar mulut, mata, dan tepian hidung.

Hasil ini sejalan dengan analisis terdahulu yang menemukan bahwa semakin baik pengetahuan responden mengenai penggunaan retinol maka akan semakin baik pula penggunaan retinol pada wajah (Santiyana, 2023). Oleh karena itu perlu adanya edukasi yang tepat dan menarik terkait dengan pemakaian retinol yang baik dan benar agar penggunaannya tidak mendapatkan efek negatif dan mempunyai pengetahuan dasar tentang retinol.

3. Variabel usia

Hasil analisis dari penelitian ini terdapat 18 orang responden (72%) yang memberikan jawaban bahwa retinol boleh digunakan pada usia di atas 20 tahun dan

terdapat 7 orang responden (28%) yang memberikan jawaban bahwa retinol boleh digunakan pada usia di bawah 20 tahun.

Variabel ini memuat 2 pertanyaan yang membahas tentang usia yang tepat untuk pemakaian bahan aktif retinol. Menurut Rambe (2016) retinol banyak digunakan pada usia 20 tahun keatas, dimana masalah kulit dan tanda penuaan mulai muncul atau jika terdapat masalah lainnya seperti jerawat dan hiperpigmentasi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menemukan bahwa retinol umumnya tidak disarankan untuk digunakan pada remaja di bawah usia 20 tahun. Namun, dalam kondisi tertentu, retinol bisa digunakan pada remaja di bawah 20 tahun, tetapi harus berada di bawah pengawasan dokter (Hastuti & Choirunisa, 2023). Namun sebenarnya tidak ada batasan umur dalam menggunakan produk dengan kandungan retinol, karena mencegah lebih baik daripada mengobati. Pada pengisian kuesioner variabel usia, lebih banyak responden yang memilih jawaban yang tepat. Hal ini berarti analisis kesalahan pada variabel usia dikategorikan rendah.

SIMPULAN

Kesalahan-kesalahan yang sering terjadi dalam pemakaian bahan aktif retinol terutama bagi pemula di Rumah Sakit Islam Siti Hajar Mataram yaitu sebagai berikut:

- 1) Penggunaan bahan aktif retinol pada siang hari
- 2) Bahan aktif retinol digunakan setiap hari/malam
- 3) Tidak mengaplikasikan pelembab yang cukup setelah pemakaian bahan aktif retinol
- 4) Pemakaian bahan aktif retinol dicampur dengan bahan eksfoliasi
- 5) Pengaplikasian bahan aktif retinol pada sudut mulut, hidung dan mata

REFERENSI

Atmaja, Marwiyah, E. S. (2018). Pengaruh Kosmetika Anti Aging Wajah Terhadap

Hasil Perawatan Kulit Wajah. *Journal of Beauty and Beauty Health Education*, 1(1), 1–7.

Ambarwati & Harfi. (2023). Pembuatan Buku Saku Panduan Pemakaian Retinol untuk Mencegah Penuaan bagi Pemula. *Jurnal Tata Rias*, 12(2), 43–53.

BPOM, R. (2021). Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 12 Tahun 2023 Tentang. *Bpom Ri*, 11, 1–16.

Fauzia, D. (2017). Aspek Farmakologi Retinoid pada Kosmeseutikal. *Jurnal Kesehatan Melayu*, 1(1), 35.

Hastuti, E., & Choirunisa, B. H. (2023). Analisis Asam Retinoat Dalam Sediaan Krim Pemutih Yang Dijual Bebas Di Beberapa Pasar Tradisional Kota Semarang. *Cendekia Journal of Pharmacy*, 7(2), 159–164.

Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Learning Management System (Lms) Berbasis Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, 7(1), 13.

Rambe, S. (2016). Gambaran Lengkung Senyum Pasien Dengan Usia Minimum 15 Tahun Sebelum Dan Sesudah Perawatan Ortodonti Cekat. *Journal of Syiah Kuala Dentistry Society*, 1(2), 143–146.

Rivki, M., Bachtiar, A. M., Informatika, T., Teknik, F., & Indonesia, U. K. (2017). *gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku pegawai administrasi Universitas HKBP Nommensen Medan tentang penuaan kulit pada tahun 2017* (Issue 112).

Turner, D. P. (2020). *Teknik Purposive Sampling*. Jakarta.

Sanif, R., & Nurwany, R. (2017). Vitamin A dan perannya dalam siklus sel. *Jkk*, 4(2), 83–88.